

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pada zaman sekarang ini banyak para pengusaha berlomba-lomba untuk melakukan suatu karya bisnis yang unik dan cemerlang yang dapat menarik perhatian masyarakat, disisi lain untuk mendapatkan ide yang cemerlang para pengusaha tidak tertinggal dari kata kerja keras dan semangat dalam menciptakan karya usaha yang maju. Berwirausaha tidak asing lagi pada zaman sekarang ini, dikarenakan dapat memberikan keuntungan kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Maka dari itu banyak mengambil bagian dalam berwirausaha karena sangat menarik para usaha untuk menciptakan usahanya dan berkontribusi dalam hal manajemen, tetapi tidak lepas dalam hal yang sangat penting yaitu para pengusaha haruslah mengetahui terlebih dahulu bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Bisnis dibidang kuliner akhir-akhir ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat cukup pesat. Hal ini dapat ditandai dengan banyaknya berdiri warung makan. Perkembangan di bidang ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah situasi ekonomi indonesia saat ini yang lumayan membaik yang telah mendorong orang lain untuk membuat usaha baru. Syarat yang harus dipenuhi oleh para pelaku usaha agar dapat menciptakan dan mempertahankan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsuen. Para pengusaha harus mampu mengenali secara dini apa yang menjadi kebutuhan dan harapan konsumen saat ini maupun di masa yang akan datang. Seorang pengusaha harus mempunyai pengetahuan yang seksama agar dapat memberikan definisi pasar yang baik untuk mengikuti perubahan yang terus-menerus ini.

Para pengusaha berperan penting dalam memahami bagaimana mengolah modal usaha untuk mencapai keberhasilan wirausaha. Menurut Hendro (2011), modal usaha adalah arus kas yang paling penting, sebab bila arus kas tidak mengalir maka bisnis akan berhenti dan mati dan faktor modal juga sangat penting dalam kelangsungan usaha seperti pengendalian biaya dan anggaran, pencairan dan modal kerja, dana investasi dan dana lainnya. Apabila kinerja suatu modal yang diolah sesuai dengan harapan, maka usaha yang di buat akan mengalami kemajuan.

Sejalan dengan itu, Kemampuan usaha merupakan salah satu faktor memiliki peran yang penting. Menurut Long (2019) pada bisnis umkm menyatakan bahwa kemampuan Usaha akan sangat berperan terhadap produktifitas dan keberhasilan wirausaha, kemampuan manjerial tersebut dapat meliputi beberapa keterampilan dalam pelatihan kewirausahaan. Pengaruh kemampuan usaha sangat penting dalam menentukan suatu produk yang baik sehingga usaha yang dijalankan mengalami perkembangan yang pesat.

lokasi salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan dalam mendirikan usaha, penetapan lokasi merupakan suatu cara yang tepat bagi pengusaha atau pembisnis sebelum mendirikan usahanya, karena penempatan atau pemilihan lokasi sangat berpengaruh dalam kesuksesan suatu usaha, Hal ini juga berlaku kepada usaha kuliner dalam menentukan lokasi agar usaha yang dijalankan dengan mudah berkembang dan dengan mudah juga dikunjungi, Menurut Septika (2015) mengatakan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu usaha. Hal ini membuktikan bahwasanya penempatan lokasi dalam tempat yang strategis dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Dalam hal ini banyak sekali para pengusaha tidak memperhatikan letak lokasi yang strategis yang dapat menimbulkan usaha tidak berjalan dengan baik, bahkan bukan hanya dalam menentukan lokasi saja termasuk dalam faktor-faktor keberhasilan wirausaha, hal ini sangat di haruskan para pengusaha mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu wirausaha dan menjadikan faktor tersebut menjadi bahan dasar untuk mendirikan usaha, agar

dikemudian hari usaha yang didirikan mendapatkan keuntungan. Dari penjelasan diatas maka wirausaha Ayam Penyet Di Kota Medan termasuk dalam faktor keberhasilan wirausaha seperti, modal usaha, kemampuan usaha ,dan lokasi usaha.

Tabel 1.1

Daftar Modal Usaha, Produksi, Biaya Produksi, Terjual, Harga dan Tingkat Keuntungan

No	Nama warung	Modal usaha	Produksi (perkotak)	Biaya produksi rata-rata	Terjual (perkotak)	Harga	Tingkat keuntungan
1	Kanaharapan ayam penyet	Rp. 2.000.000	1.800	Rp 20.000.000	1.800	Rp 15.000	Rp 7.000.000
2	Rina ayam penyet	Rp 7.500.000	2.000	Rp 11.500.000	850	Rp 10.000	Rp 8.500.000
3	Bahagia ayam penyet	RP 10.000.000	3.500	Rp 15.000.000	2.500	Rp 10.000	Rp 15.000.000
4	Irwan ayam penyet	Rp 8.000.000	3.000	Rp 25.550.000	650	Rp 12.000	Rp 10.450.000
5	Stella ayam penyet	Rp 5.000.000	2.000	Rp 11.500.000	2.000	Rp 10.000	Rp 8.500.000

Sumber : Hasil Wawancara dari Pengelola Ayam Penyet di Kota Medan (Januari,2021)

Dari Tabel di atas berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pengelola Ayam Penyet di Kota Medan disajikan Modal Usaha, Produksi, Biaya Produksi, Terjual, Harga dan Tingkat Keuntungan Usaha Ayam Penyet di Kecamatan Medan Denai dalam sebulan, dapat dijelaskan bahwasanya pada warung Ayam Penyet Kanaharapan memiliki tingkat keuntungan usaha selama sebulan senilai Rp 7.000.000, dan memiliki biaya produksi rata-rata Rp 20.000.000 dan biaya produksi ini terdiri oleh bahan baku (ayam, tepung, beras, styrofoam, cabai, dan sayuran), Biaya upah dan overhead (biaya listrik, lampu, air, sewa tempat, dan tempat parkir). Pada warung Ayam Penyet Rina memiliki tingkat keuntungan usaha senilai Rp 8.500.000 dan memiliki biaya produksi rata-rata Rp 11.500.000 dan biaya produksi ini terdiri oleh bahan baku (ayam, tepung, beras, styrofoam, cabai, dan sayuran), Biaya upah dan overhead (biaya listrik, lampu, air, sewa tempat, wifi). Pada warung Ayam Penyet Bahagia memiliki tingkat keuntungan usaha senilai Rp 15.000.000 dan memiliki biaya produksi rata-rata Rp 15.000.000

dan biaya produksi ini terdiri oleh bahan baku (ayam, tepung, beras, styrofoam, cabai, sayuran, minyak), Biaya upah dan overhead (biaya listrik, lampu, air, sewa tempat, wifi). Pada warung Ayam Penyet Irwan memiliki tingkat keuntungan usaha senilai Rp 10.450.000 dan memiliki biaya produksi rata-rata Rp 25.550.000 dan biaya produksi ini terdiri oleh bahan baku (ayam, tepung, beras, styrofoam, cabai, dan sayuran), Biaya upah dan overhead (biaya listrik, lampu, air, sewa tempat, wifi). Pada warung Ayam Penyet memiliki tingkat keuntungan usaha senilai Rp 8.500.000 dan memiliki biaya produksi rata-rata Rp 11.500.000 dan biaya produksi ini terdiri oleh bahan baku (ayam, tepung, beras, styrofoam, kompor gas cabai, dan sayuran), Biaya upah dan overhead (biaya listrik, lampu, air, sewa tempat, wifi).

Menurut Zimmerer (2017:13-14) wirausaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan kesempatan peluang untuk memperbaiki suatu kehidupan (usaha). Menurut Umesh dalam (Suryawan 2014) menjelaskan kesuksesan berwirausaha merupakan suatu wirausaha yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi yang dapat ditandai dengan adanya suatu pertumbuhan pendapatan yang ada, waktu operasional perusahaan dan stabilitas organisasi.

Berdasarkan latar belakang atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti modal usaha, kemampuan usaha dan lokasi usaha mempengaruhi keberhasilan wirausaha pada Ayam Penyet di Kota Medan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan?
2. Bagaimana faktor kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan?

3. Bagaimana faktor lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengalaman usaha terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi usaha terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Dari hasil penelitian ini dapat diberikan pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara modal usaha, pengalaman, dan lokasi usaha terhadap keberhasilan wirausaha Ayam Penyet di Kota Medan.
2. Manfaat Praktis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keberhasilan wirausaha, sehingga dapat memperbaiki faktor keberhasilan wirausaha yang dapat meningkatkan perubahan.
3. Bagi Masyarakat
Mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan wirausaha ayam penyet di Kota Medan.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kemendikbud (2017: 162) mengatakan kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru yang dapat berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan peluang yang dijadikan dasar perilaku untuk menghadapi tantangan.

Menurut Zimmerer (2017:13-14) wirausaha merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan kesempatan peluang untuk memperbaiki suatu kehidupan (usaha). Untuk memecahkan suatu persoalan diperlukan kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki jiwa kreativitas dan jiwa inovator tentu mempunyai ide dan karya yang dapat menciptakan peluang yang baru untuk lebih maju dan berkembang dargi yang sebelumnya.

Menurut Sinaga (2016:1) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber daya, untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar,sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Pendapat tentang kewirausahaan masih banyak dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Robbin dan Coulter mengatakan bahwa kewirausahawan merupakan sebuah proses dimana satu individu atau sekelompok individu dapat menggunakan sumber daya yang memiliki sebuah peluang secara berstruktur yang

dapat menciptakan sesuatu yang berguna untuk mendapatkan sebuah peluang yang baru yang bersumber dari segi keunikan dan inovasi tanpa melihat sumber daya yang ada saat itu. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mampu mengolah sumber daya yang ada dan mengembangkan suatu ide dengan inovasi yang maju dan bermanfaat dan mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu, kreatif dan inovatif, percaya diri, penuh keyakinan, optimis, inisiatif, disiplin dan bertanggung jawab serta mencari peluang untuk menuju kesuksesan.

2.1.2 Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013) Jiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan

2.2 Keberhasilan wirausaha

Menurut Noor (Farisi 2013) mengatakan bahwa suatu keberhasilan usaha pada hakikatnya merupakan keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya, dan keberhasilan usaha adalah tujuan yang utama dalam membangun suatu perusahaan atau bisnis yang segala aktivitasnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan.

Dalam hal ini Ranto dalam Daulay dan Ramadini (2013) mengatakan keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seorang mengumpulkan uang atau harta untuk menjadi kaya, karena kekayaan bisa saja

diperoleh dengan bermacam-macam cara sehingga menghasilkan nilai tambah yang menguntungkan.

Menurut Suryana (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu usaha pada usaha kecil dipengaruhi dari beberapa faktor diantara kinerja usaha perusahaan dan kinerja usaha industri kecil yang bisa didefinisikan selaku tingkat pada suatu keberhasilan pada pencapaian suatu tujuan yang dikehendaki.

Menurut Daulay (2013) keberhasilan wirausaha adalah sebuah situasi dimana keadaan tersebut memiliki gambaran yang lebih dari pada suatu yang lainnya yang sejajar maupun sekelasnya, maksudnya suatu keadaan yang didalamnya menggambarkan lebih baik dengan perbandingan sebelumnya.

Indikator Keberhasilan Wirausaha:

Adapun indikator Keberhasilan Wirausaha menurut Suryana (2014)

1. Terjadi peningkatan modal
dalam menjalankan usaha haruslah memiliki keuntungan dalam usaha tersebut untuk meraih berhasilnya dalam berwirausaha.
2. Pendapatan dalam usaha
dalam menjalankan usaha haruslah menerima hasil yang seimbang sehingga usaha yang dijalankan berhasil.
3. Volume penjualan
produksi usaha yang dijalankan mengalami peningkatan.

Menurut pendapat dari Suryana (2014:25) mengatakan untuk menjadi seorang wirusaha yang sukses haruslah memiliki visi misi yang jelas serta keberanian dan kemauan untuk menghadapi suatu resiko baik dalam bentuk uang, waktu dan tenaga. Dalam pengertian umum ini keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih unggul dari sebelum-belumnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan wirausaha merupakan suatu prinsip yang harus dimiliki oleh pengusaha dan

memiliki rencana yang lebih maju lagi untuk kedepannya, yang apat memperkuat dasar dari keberhasilan usaha tersebut dan keberhasilan dalam berwirausaha tidak dilihat dari banyaknya modal atau tahta tetapi haruslah memiliki dasar yang baik seperti memiliki kemampuan dan visi misi dalam usaha tersebut.

2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha

Menurut Hendro (2011:40) mengatakan bahwa faktor-faktor usaha adalah sebagai berikut :

2.3.1 Modal Usaha

Menurut Sudaryono (2017:35) menyatakan bahwa untuk menjalankan suatu usaha membutuhkan modal awal yang nilainya bermacam-macam tergantung pada jenis usaha apa yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut pada saat dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai suatu dasar untuk memulai pekerjaan.

Menurut Syam (2014:16) modal adalah suatu hak yang tersisa dari beberapa aktivitas suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya untuk membangun usaha yang akan dijalankan atau dimulai.

Menurut Bambang Riyanto (2010:19) menyatakan bahwasanya Modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Sumber modal yang digunakan bisa berasal dari modal sendiri maupun dari pihak lain seperti pinjaman bank ataupun dari investor.

Adapun Indikator Modal Usaha yaitu :

Adapun indikator dari Modal Usaha menurut Syam (2014)

1. Faktor penting dalam memulai bisnis
artinya dalam memulai sebuah bisnis atau usaha maka diperlukan faktor

dasar yang dapat mendukung berdirinya usaha tersebut misalnya dorongan dari modal yang telah disiapkan.

2. Kebutuhan bahan baku
adalah perencanaan bahan baku yang diperlukan untuk keperluan produksi pada periode masa datang,
3. Biaya yang dikeluarkan
adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha sangat penting untuk dikelola lebih rinci agar tidak mengalami kerugian.

Modal usaha dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha/biasa dapat diartikan sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam produksi untuk menambah suatu output. Modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayar bahan baku. Artinya uang masuk yang berasal dari hasil penjualan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi usaha selanjutnya.

Berdasarkan sumbernya, modal usaha dibedakan menjadi dua macam, yaitu

1. Modal sendiri, merupakan modal yang berasal dari modal pemilik usaha
2. Modal asing, merupakan modal yang berasal dari pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada.

Modal yang kita miliki sendiri akan jauh lebih baik daripada modal yang berasal dari luar (pinjaman), karena modal yang dari luar tentunya memiliki konsekuensi yang besar dapat dilihat dari segi biaya bunga yang besar.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan modal usaha itu merupakan dasar dari seseorang untuk memulai suatu bisnis, tidak hanya modal saja yang harus dimiliki disamping itu haruslah memiliki kemampuan usaha agar usaha yang dijalankan dapat terolah dengan baik, dikarenakan jika memiliki modal tetapi tidak memiliki suatu kemampuan maka akan sia-sia. Oleh karena itu harus seimbang antara modal usaha dan kemampuan usaha agar meraih keberhasilan dalam berwirausaha.

2.4 Kemampuan Usaha

Menurut Efika (2016) Kemampuan adalah sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang dapat membuat seseorang menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental atau fisik. Kemampuan yang dimiliki sangat memiliki dampak terhadap apa yang akan dilakukan atau pun dikerjakan,

Menurut Long (2019:15) pada bisnis umkm menyatakan bahwa kemampuan Usaha akan sangat berperan terhadap produktifitas dan keberhasilan wirausaha, kemampuan manjerial tersebut dapat meliputi beberapa keterampilan dalam pelatihan kewirausahaan.

Menurut Spencer (Moehariono, 2010:2) Kemampuan atau kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) bahwa Kemampuan usaha adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kemampuan usaha adalah dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha agar dapat mengelola usaha yang dijalankan, karena tanpa kemampuan maka usaha yang diciptakan akan sulit berkembang atau mengalami kemajuan. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan pada pencipta usaha dan bagi karyawan yang bekerja, demi untuk meraih keberhasilan dalam usaha.

Indikator Kemampuan Usaha:

Adapun indikator Kemampuan Usaha menurut Efika (2016:9)

1. Memberikan kepuasan pelanggan
kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari proses pelayanan yang diberikan oleh penjual.
2. Kerja sama team
adalah proses atau strategi yang dibangun untuk mewujudkan visi misi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau bisnis.

3. Terampil dalam usaha

artinya dalam hal ini haruslah wirausaha memiliki keterampilan yang lebih untuk menguasai bisnis atau usaha yang dijalankan.

Sebagai seorang pengusaha, haruslah menguasai kemampuan manajerial agar dapat menjadi seorang pengusaha yang efektif, Menurut Robert Katz (2017:35) ada beberapa kemampuan atau skill yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu :

1. Kemampuan konseptual merupakan kemampuan mental untuk mengkoordinasikan atau mengintegrasikan seluruh kegiatan organisasi atau usaha.
2. Kemampuan kemanusiaan merupakan kemampuan bekerja dengan cara memotivasi atau memahami seseorang, baik secara kelompok atau individu. Seorang usaha haruslah memiliki kemampuan ini agar dapat dengan mudah berpartisipasi dan mengarahkan kelompoknya agar dapat mencapai tujuan.
3. Kemampuan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan, prosedur atau teknik-teknik dari suatu aktivitas usaha, seperti teknik memproduksi dan menjual.

2.5 Lokasi Usaha

Menurut Tjipto (2006:52) lokasi merupakan suatu keputusan distribusi yang dapat menyangkut kemudahan akses terhadap jasa terhadap pelanggan. Lokasi merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian, pengambilalihan lokasi yang baik dan strategis ialah berada di pusat kegiatan masyarakat. Lokasi yang dipilih haruslah mampu mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga usahanya dapat bertahan.

Menurut Kotler (2008:25), salah satu kunci menuju keberhasilan adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas, keputusan ini sangatlah bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Sedangkan menurut Lupiyadi dan Hamdani (2011:25)

lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan dan instansi pendidikan berkaitan dengan dimana operasi dan staffnya akan ditempatkan.

Lokasi menurut Tjiptono (2015:55) lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Menurut Tjiptono Syardiansah (2017:94) mengatakan ada beberapa pertimbangan dalam menentukan pemilihan suatu lokasi, sebagai berikut :

1. Akses, merupakan kemudahan untuk menjangkau, misalnya lokasi yang mudah untuk diketahui/dijangkau oleh sarana transportasi umum.
2. Lalu lintas, dapat dilihat dari kemacetan dan kepadatan lalu lintas bisa menjadi suatu hambatan.
3. Visibilitas, merupakan lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak normal.

Dalam menentukan lokasi usaha ada faktor yang harus dipertimbangkan seperti kestrategian apakah tempat itu dapat dijadikan tempat pusat bisni atau tidak, hal lain haruslah dipertimbangkan yaitu dari arus lalu lintasnya. Arus lalu lintas dapat mempengaruhi dalam penempatan lokasi usaha karena dapat memiliki konsumen yang dapat mengunjungi atau bahkan untuk membeli.

Lokasi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara teliti karena akan mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan, dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya memilih lokasi usaha yang strategis sangatlah penting dikarenakan hal itu yang membuat para konsumen akan mengunjunginya apabila lokasi usaha yang dipilih secara strategis dan itu merupakan salah satu penarik bagi pelanggan untuk mengunjungi.

Indikator lokasi Usaha :

Adapun indikator Lokasi Usaha menurut Tjiptono (2015:15)

1. Dekat dengan keramaian, artinya memilih tempat lokasi yang startegis dan memilih area yang ramai agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

2. Mudah diakses, dalam mendirikan suatu usaha tentu harus dengan mudah untuk diakses oleh orang yang ingin membeli.
3. Menentukan lokasi usaha, lokasi usaha adalah tempat berdirinya usaha yang akan dijalankan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul, Pengarang, Tahun	Variabel	Hasil
1. Analisis faktor yang berpengaruh dalam kesuksesan berwirausaha. R. Ferry Bakti Atmaja dan Seno Hadi Saputro (2021)	1. Pengetahuan terhadap teknologi. 2. Kualitas produk 3. Modal 4. Kemampuan managerial 5. Wirausaha	Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa : 1. Pengetahuan terhadap Teknologi akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di Kota Pangkalpinang. 2. Kualitas Produk akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di Pangkalpinang 3. Modal Finansial akan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha di kota Pangkalpinang 4. Kemampuan usaha akan berpengaruh terhadap tercapainya kesuksesan berwirausaha
2. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan bisnis R.M ayam bakar Wong Solo di Makassar. Andi Nur Efika (2016)	1. Modal Usaha 2. Tenaga Kerja 3. Kemampuan 4. Lokasi 5. Kesuksesan Bisnis	Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa: 1. Modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis RM. Ayam Bakar Wong Solo sultan alauddin makassar. 2. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap R.M. ayam Wong Solo sultan

		<p>alauddin Makassar, 3.kemampuan/skill, tidak berpengaruh terhadap kesuksesan R.M ayam bakar Wong Solo sultan alauddin Makassar., 4. lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap kesuksesan R.M ayam bakar Wong Solo sultan alauddin Makassar.</p>
<p>3.Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Mikro dan Kecil. Lies Indriyatni (2016)</p>	<p>1.Keberhasilan Usaha 2.Modal Usaha 3.Kemampuan Usaha 4.Lokasi Usaha</p>	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : 1.Faktor Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di wilayah Semarang Barat, 2.Faktor Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di wilayah Semarang Barat. 3. Faktor lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat. 4. Secara simultan ketiga faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat.</p>
<p>4.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha bisnis online shop di kota samarinda. Alfina Dewi Ratnasari (2017)</p>	<p>1.modal usaha 2.pengalaman usaha 3.tingkat pendidikan 4.tenaga kerja 5.keberhasilan usaha</p>	<p>Dari hasil analisis uji F (simultan) variabel faktor-faktor yang mempengaruhi dengan 4 sub vatiabel modal usaha (X_1), pengalaman usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan tenaga kerja (X_4), secara simultan berpengaruh</p>

	<p>signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) bisnis <i>Online Shop</i> di Kota Samarinda.</p> <p>Dari hasil analisis uji t (parsial)) hanya variabel modal usaha (X_1) yang tidak berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha, dan variabel pengalaman usaha (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan tenaga kerja (X_4), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) bisnis <i>Online Shop</i> di Kota Samarinda.</p> <p>Dari hasil uji koefisien regresi baku (<i>standardized coefficients</i>), ternyata yang paling besar adalah variabel pengalaman usaha (X_2) yaitu sebesar 0,305 dengan demikian variabel pengalaman usaha merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha bisnis <i>Online Shop</i> di Kota Samarinda.</p>
--	---

Sumber : Diambil dari beberapa jurnal (2022)

2.7 Kerangka Berpikir

Dibawah ini terdapat beberapa kerangka pemikiran yang mempengaruhi variabel dependent dengan independent yaitu:

2.7.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Wirausaha

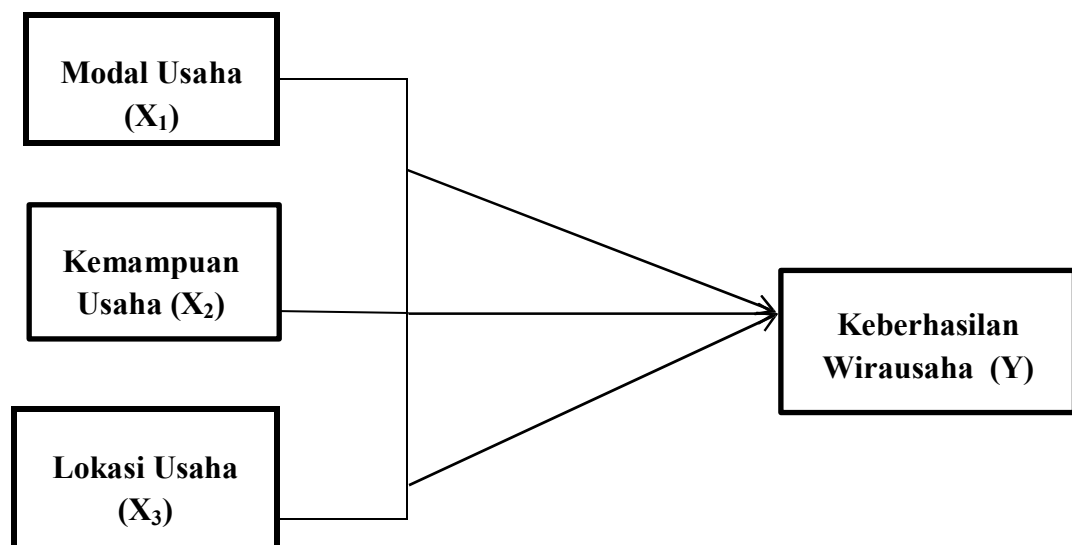
Dalam penelitian R. Ferry Bakti Atmaja dan Seno Hadi Saputro (2021) menyatakan Modal Finansial akan berpengaruh Signifikan terhadap kesuksesan wirausaha di kota Pangkal Pinang ditujukan berdasarkan hasil uji t ($2,692 > 1.96$)

2.7.2 Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Dalam penelitian Lies Indriyatni (2016:13) menyatakan Kemampuan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dan tingkat pengaruh sebesar 0,206.

2.7.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Wirausaha

Dalam penelitian Lies Indriyatni (2016:13) menyatakan Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di wilayah Semarang Barat, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan tingkat pengaruh sebesar 0,240.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.8 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, landasan teori terdahulu, dan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ayam penyet di Kota Medan
2. Kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ayam penyet di Kota Medan
3. Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan wirausaha ayam penyet di Kota Medan
4. Modal usaha, Kemampuan usaha, dan Lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha di Kota Medan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono:2018) Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah modal (X_1), kemampuan (X_2), lokasi (X_3), dan keberhasilan wirausaha (Y). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google docs (Google Document) yang akan dibagikan melalui media sosial dan dilakukan dalam jangka waktu Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelanggan Ayam Penyet yang ada di Kota Medan dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu objek yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Jadi populasi merupakan kesimpulan dari keseluruhan elemen tertentu dimana kita dapat menarik beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pengelola/pemilik usaha Ayam Penyet di Kota Medan dan populasi yang dipilih jika sudah memenuhi kriteria, sudah berdagang di wilayah Kota Medan minimal 2 Tahun.

Tabel 3.1
Daftar Ayam Penyet di Kota Medan 2021

No	Nama Ayam Penyet		Nama Ayam Penyet		Nama Ayam Penyet
1	Ayam Penyet Jakarta Ringroad	11	Ayam Penyet Kuning	21	Ayam Penyet Surabaya
2	Ayam Penyet Kak Tari	12	Ayam Penyet Buk Rini	22	Ayam Penyet Akbar
3	Ayam Penyet Irwan	13	Ayam Penyet Jogja Malioboro	23	Ayam Penyet Anugerah
4	Ayam Penyet Sejahtera	14	Ayam Penyet Mia	24	Ayam Penyet Nuansa
5	Ayam Penyet Geprek	15	Ayam Penyet Tatik	25	Ayam Penyet Sultan
6	Ayam Penyet Bahagia	16	Ayam Penyet Sunggal	26	Ayam Penyet Meriah
7	Ayam Penyet Saleh	17	Ayam Penyet Putri	27	Ayam Penyet Dealjava
8	Ayam Penyet Harapan	18	Ayam Penyet Jakarta Aksara	28	Ayam Penyet Kak Mey
9	Ayam Penyet Cabe Hijau	19	Ayam Penyet Surga Baya	29	Ayam Penyet Nayla
10	Ayam Penyet Medan Area	20	Ayam Penyet Ria	30	Ayam Penyet Sm Raja

Sumber : Data UKM Dinas Koperasi Kota Medan dan Hasil Pra-Survei Penulis 2021

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono,2013:149) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik penarikan sampel secara Nonprobabilitas dengan metode sampel jenuh dimana hasil penelitian yang diperoleh tidak terlepas dari limitasi peneliti seperti jumlah sampel yang hanya berjumlah 30 pengusaha yaitu seluruh pelaku usaha Ayam Penyet di Kota Medan.

Jenis dan sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada konsumen Ayam Penyet di Kota Medan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa informasi data dan data-data lainnya yang bersumber dari literatur.

3.3 Metode Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya mengenai pengaruh modal usaha, kemampuan dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada pelanggan ayam penyet. Terdapat pedoman kuesioner yang disusun sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yaitu: X_1 : Modal usaha, X_2 : Kemampuan, X_3 : Lokasi usaha, Y : Keberhasilan Wirausaha,

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan dependent. Variabel independent yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, dimana variabel independent dalam penelitian ini adalah Modal Usaha, Kemampuan, dan Lokasi Usaha. Variabel dependent yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang termasuk variabel dependent yaitu Keberhasilan Wirausaha. Definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
1.Modal Usaha (X_1)	untuk menjalankan suatu usaha membutuhkan	1.Faktor penting dalam memulai bisnis	Skala likert

	modal awal yang nilainya bermacam-macam tergantung pada jenis usaha apa yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut pada saat dimulai	2.Kebutuhan bahan baku 3.Biaya yang dikeluarkan	
2.kemampuan Usaha (X2)	kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengintegrasikan seluruh kegiatan organisasi atau usaha.	1.Memberikan kepuasan pelayanan 3.Kerja sama team 3.Memiliki keterampilan	Skala likert
3.Lokasi Usaha (X3)	lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak normal.	1.Mudah dijangkau 2.Ketidaklancaran lalu lintas 3.Mudah diakses	Skala likert
4.Keberhasilan Wirausaha (Y)	Laba atau keuntungan yang dihasilkan dapat mensejahterkan kehidupan	1.Modal usaha meningkat 2.Pendapatan usaha meningkat 3.Volume penjualan produksi	Skala likert

Sumber : diolah oleh penulis 2022

3.5 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Dan akhirnya dari indikator-indikator tersebut dibuat pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban responden akan diukur dengan ketentuan sebagaimana disajikan dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

NO	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	R = Ragu-Ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dari data peneliti ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Validitas adalah perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Kriteria pengujian sebagai berikut: bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid atau jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ sig 0,05 maka dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan titik aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketetapan, dan homogenitas. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan item-item pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Pengujian dalam reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha*. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* (α) $> 0,6$. Jika sebaliknya bila *alpha* $< 0,6$ maka dianggap tidak reliabel.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan syarat dalam analisis parametrik dimana suatu distribusi data harus normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*, dan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. (Priyatno 2013) mengatakan pengujian menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka *Residual* berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka *Residual* tidak normal.

3.8.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika residualnya mempunyai varian yang sama tau berbeda maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan prediksi variabel dependent dengan residunya. Bila terlihat titik (point) yang membentuk pola tertentu seperti menyempit, bergelombang dan memusat ketengah, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana anantara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau tidak mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan *VIF (Varians Inflation Factors)*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai tolerance lebih dari 0,100 model regresi tersebut tidak terdapat Multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan regresi linear berganda. Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nalai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Jadi rumus dari regresi linear berganda 3 variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan Wirausaha

A : Konstanta

b₁,b₂,b₃ : Koefisien regresi berganda

X1	: Modal Usaha
X2	: Kemampuan
X3	: Lokasi Usaha
e	: Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)

3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Modal Usaha (X1), Kemampuan (X2), Dan Lokasi Usaha (X3) secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha (Y).

H_1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Modal Usaha (X1), Kemampuan (X2), Dan Lokasi Usaha (X3) secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha (Y).

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Adapun rumus hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut :

Berikut ini dapat ditulis rumus hipotesis :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 Diterima
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 Diterima

1. Variabel Modal Usaha (X1)

Uji t juga dilihat pada tingkat signifikannya :

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

Jika $sig > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak artinya Modal Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

2. Variabel Kemampaun (X2)

Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Kemampuan berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak artinya Kemampuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

3. Variabel Lokasi Usaha (X3)

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya lokasi Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak artinya Lokasi Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Wirausaha.

3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh Variabel Modal Usaha (X1), Kemampuan (X2), dan Lokasi Usaha (X3) terhadap Keberhasilan Wirausaha (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Modal Usaha (X1), Kemampuan (X2), Dan Lokasi Usaha (X3) secara simultan terhadap Keberhasilan Wirausaha (Y).

H_1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Modal Usaha (X1), Kemampuan (X2), Dan Lokasi Usaha (X3) secara simultan terhadap Keberhasilan Wirausaha (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah :

- a) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ H_0 diterima H_1 Ditolak
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak H_1 Diterima

Uji F juga dilihat pada tingkat signifikannya :

Adapun Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima jika nilai $\text{sig.} > 0,05$

H_1 diterima jika nilai $\text{sig.} < 0,05$

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi Variabel bebas terhadap Variabel terikat. Kuncoro (2013:120) menyatakan jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan Variabel bebas (X) menrangkan Variabel terikat (Y) dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap Variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan Variabel bebas yang diteliti terhadap Variabel terikat.